



KEBIJAKAN KEPALA MADRASAH DALAM PENGELOLAAN EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT PAGAR NUSA DI MA HIDAYATUL MUBTADIIN JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN TAHUN 2021/2022

¹Vera Damayanti, ²Andi Warisno, ³Endang Ekowati, ⁴Etika Pujiyanti

^{1,2,3,4}Institut Agama Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email : ¹verabasuki27@gmail.com, ²andiwarisno75@gmail.com, ³endangekowati321@gmail.com,

⁴etikapujianti@gmail.com

Received: Oktober 2022

Accepted: November 2022

Published: Desember 2022

Abstract :

The head of the madrasa is a multifunctional worker who is given the task of leading an educational institution in which there is interaction between the head of the madrasah with the teacher, the teacher with the teacher, and the teacher with the students whose implementation is the head of the madrasah as the director (supervisor), the teacher as the giver of learning materials while the student receives the learning provided. This study aims to find out how the Policy of the Head of Madrasah in Extracurricular Management at MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan In this study, qualitative research methods were used. Data collection methods are in the form of observation, interviews and documentation. Data analysis includes data collection, data reduction, and drawing conclusions. The results of this study show that the head of the madrasa continues to support and facilitate extracurricular activities with various policies to be implemented, so that coaches, coaches and students who take part in extracurricular activities are more enthusiastic during training and able to compete with extracurriculars owned by other schools. The implementation of the policy has been carried out well, this can be seen in the implementation of structured extracurricular activities, as well as evaluations carried out in stages. This extracurricular also conducts training with parties outside the madrasah so that many achievements are achieved by students, both at the district, provincial, and national levels.

Keywords : Policy, Principal, Extracurricular, Pencak Silat, Pagar Nusa.

Abstrak :

Kepala madrasah adalah seorang tenaga multifungsi yang di berikan tugas untuk memimpin suatu lembaga pendidikan yang di dalamnya terjadi interaksi kepala madrasah dengan guru, guru dengan guru, dan guru dengan murid yang pelaksanaannya kepala madrasah sebagai pengarah (pengawas), guru sebagai pemberi materi pembelajaran sedangkan murid penerima dari pembelajaran yang di berikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Kebijakan Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Ekstrakurikuler di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala madrasah terus mendukung dan memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler dengan berbagai kebijakan yang akan dilaksanakan, sehingga pembina, pelatih dan siswa yang mengikuti kegiatan

ekstrakurikuler lebih semangat selama pelatihan dan mampu bersaing dengan ekstrakurikuler yang dimiliki oleh sekolah lain. Implementasi kebijakan tersebut telah dilakukan dengan baik, hal ini dapat dilihat pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang terstruktur, serta evaluasi yang dilakukan secara bertahap. Ekstrakurikuler ini juga melakukan pelatihan dengan pihak-pihak di luar madrasah sehingga banyak prestasi yang diraih oleh siswa, baik di tingkat kabupaten, provinsi, maupun nasional.

Kata Kunci: *Kebijakan, Kepala Sekolah, Ekstrakurikuler, Pencak Silat, Pagar Nusa.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses untuk menyiapkan peserta didik melalui berbagai pengelolaan kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan untuk masa yang akan datang. Pendidikan merupakan modal dasar untuk pengelolaan kualitas sumber daya manusia yang baik, serta untuk mencapai kesuksesan di segala bidang dalam proses pembangunan nasional. Pendidikan yang utama adalah pendidikan yang dilaksanakan di sekolah (Hasbullah 2017). Sekolah sebagai salah satu organisasi sosial yang berwenang menyelenggarakan pendidikan formal dalam kehidupan masyarakat untuk menghasilkan pribadi manusia yang berkualitas, karena pada era globalisasi berbagai macam aspek kehidupan harus mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman agar dapat menghadapi berbagai tantangan dengan baik, tanpa terkecuali aspek pendidikan juga harus mampu menyesuaikan diri pada perkembangan yang ada saat ini (Choirul 2017).

Suatu lembaga pendidikan dapat dikatakan berkualitas apabila di dalamnya terdapat tenaga pendidik yang profesional, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap bidangnya, serta memiliki nilai moral dan budi pekerti yang luhur untuk dapat diakui sebagai tenaga pendidik. Untuk itu peningkatan kualitas di dalam pendidikan mutlak harus dilakukan, karena dengan begitu kualitas sumber daya manusia yang ada akan ikut terpengaruh (Fauzi 2017).

Organisasi sekolah terhimpun dari berbagai unsur baik perseorangan maupun kelompok yang bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan. Tanpa mengesampingkan unsur-unsur lain dari organisasi sekolah, maka kepala sekolah dan guru mempunyai peran penting dalam menentukan keberhasilan suatu proses pendidikan. Keberhasilan sekolah dalam proses penyelenggaraan pendidikan pada hakikatnya terletak pada efisiensi dan efektifitas dari penampilan kepala sekolah dalam menjalankan roda kepemimpinannya (Hajijah dan Mustofa 2017).

Peran kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah memegang peranan penting dalam upaya menggerakkan jajaran guru untuk memiliki motivasi kerja yang tinggi dengan kepemimpinan yang selaras dengan lingkungan kerja, dan koordinasi yang matang. Kepala sekolah diharapkan mampu mengikutsertakan guru untuk melakukan proses pembelajaran secara optimal (Mulyadi 2009).

Upaya penyelenggaraan pendidikan formal yang bermutu sangat berkaitan erat dengan kejelian dan ketepatan dalam mengidentifikasi, memformulasi, mengemas, serta menjabarkan kebijakan strategis dan program operasional pendidikan (Pujianti dan Sarpendi 2022). Ini berarti bahwa

kemampuan manajerial kepala sekolah dan layanan profesional tenaga pendidikan perlu dikembangkan dan difungsikan secara optimal (Warisno 2021).

Oleh sebab itu sekolah sebagai unit kerja terdepan yang langsung berhubungan dengan kebutuhan riil di bidang pendidikan, sudah saatnya untuk memiliki otonomi kerja dalam menjalankan manajemen di sekolahnya. Di bawah kepemimpinan kepala sekolah yang professional, diharapkan guru mampu menampilkan dan mengembangkan diri sesuai dengan potensinya yang pada gilirannya dapat pengelolaan mutu pendidikan di institusinya. Dengan demikian kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan formal menjadi semakin meningkat.

Kepala madrasah adalah seorang tenaga multifungsi yang di berikan tugas untuk memimpin suatu lembaga pendidikan yang di dalamnya terjadi interaksi kepala madrasah dengan guru, guru dengan guru, dan guru dengan murid yang pelaksanaannya kepala madrasah sebagai pengarah (pengawas), guru sebagai pemberi materi pembelajaran sedangkan murid penerima dari pembelajaran yang di berikan (Latifah, Warisno, dan Hidayah 2021).

Secara garis besar ruang lingkup tugas kepala sekolah dapat diklasifikasikan ke dalam dua aspek pokok, yaitu pekerjaan di bidang administrasi sekolah dan pekerjaan yang berkenaan dengan pembinaan profesional kependidikan (Gusmayanti dkk. 2022). Untuk melaksanakan tugas tersebut dengan sebaik-baiknya, ada tiga jenis keterampilan pokok yang harus dimiliki oleh kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan yaitu keterampilan teknis (*technical skill*), keterampilan berkomunikasi (*human relation skill*), dan keterampilan konseptual (*conceptual skill*) (Fauzi 2017).

Dalam konteks ini, kepala sekolah dituntut untuk menampilkan kemampuannya membina kerja sama dengan seluruh personil dalam iklim kerja terbuka yang bersifat kemitraan, serta pengelolaan partisipasi aktif dari orang tua peserta didik. Dengan demikian, kepala sekolah bisa mendapatkan dukungan penuh pada setiap program kerjanya. Ketertiban kepala sekolah dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak dilakukan secara tidak langsung, yaitu melalui pembinaan terhadap para guru dan upaya penyediaan sarana belajar yang diperlukan (YUSAK 2016).

Dalam kamus popular, kata ekstrakurikuler pencak silat nusa memiliki arti pengelolaan kegiatan tambahan diluar rencana pembelajaran, atau pendidikan tambahan diluar kurikulum. Dengan demikian pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat nusa merupakan pengelolaan kegiatan yang dilakukan diluar kelas dan diluar pelajaran (*kurikulum*) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang telah didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan- kegiatanyang wajib maupun pilihan.

Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat nusa adalah pengelolaan kegiatan pendidikan diluar ketentuan kurikulum yang berlaku akan tetapi bersifat pedagogis dan menunjang pendidikan dalam rangka

ketercapaian tujuan sekolah.

Dalam Permendikbud Nomor 26 Tahun 2014 yang di maksud dengan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler adalah pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar (Septianim 2011). pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa di selenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Respon kepala madrasah sangat berpengaruh dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa itu sendiri, karena kepala madrasah adalah orang yang mengeluarkan semua kebijakan sesuai dengan fungsi kepemimpinan di suatu madrasah.

Dalam hal itu maju atau tidaknya ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa di suatu madrasah tergantung respon kepala madrasah dalam menanggapi semua pengelolaan kegiatan yang ingin pengelolaan di laksanakan, kebijakan kepala madrasah dalam memfasilitasi semua pengelolaan kegiatan dan memberi dukungan secara fisik material maupun mental agar semua peserta ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa semangat dalam setiap pengelolaan kegiatan sehingga berdampak kepada keunggulan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa di madrasah yang di pimpin.

Pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan tidak terlepas dari perencanaan, pengendalian kepala madrasah sebagai manajer yang sangat berpengaruh terhadap proses manajemen dan nya di dalam mutu pendidikan, baik mutu secara akademik maupun non akademik (ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa) serta menjadi tempat untuk membina dan mengembangkan pendidikan sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk mencapai visi dan misi lembaga itu sendiri, banyak aspek yang harus di perhatikan kepala madrasah, salah satunya dengan memberikan respon yang baik terhadap pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa, agar keahlian siswa yang tertanam dapat tersalurkan dan dengan kesuksesan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa juga dapat memperkenalkan suatu lembaga pendidikan di kalangan luar.

Untuk mengetahui kemampuan dan bakat yang tertanam pada siswa dapat di lihat dari kemampuan siswa pada saat proses belajar mengajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum. Sedangkan salah satu cara lain untuk mengetahui kemampuan dan bakat siswa yaitu dengan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa.pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa di maksud untuk mengembangkan salah satu bidang belajar.

Oleh karena itu, agar bakat, minat, dan kemampuan siswa terhadap kurikulum dan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa dapat di kembangkan, maka perlu dilakukan pengelolaan untuk mengendalikannya agar menjadi pengelolaan kegiatan yang terarah. Pengalaman langsung yang di kendalikan sekolah untuk membentuk pribadi seutuhnya di sebut dengan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa. Pengalaman ini dapat

membantu atau mendorong siswa agar lebih semangat untuk mengembangkan bakat belajar di lokal maupun di luar sekolah (ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa).

Dalam pelaksanaannya pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa yang ada di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan Sidoharjo Jati Agung, di lakukan pada hari rabu,jum'at,sabtu dan minggu pada jam 14:00 - 15:45 WIB dan pada jam ashar pelaksanaan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa di berhentikan untuk melaksanakan sholat berjamaah.

Dalam hal mengikuti perlombaan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa yang ada di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan, sudah mampu meraih prestasi baik di tingkat sekolah, kecamatan, kabupaten,Nasional.

Fenomena yang terjadi dilapangan khususnya di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan, menunjukkan bahwa bakat siswa pada cabang ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa sangat bagus, namun masih terkendala dengan fasilitas yang minim.

Bukan hanya itu saja, kepala madrasah juga jarang melakukan peninjauan langsung pada saat proses pelaksanaan latihan, dan kurangnya antusias guru kepada siswa yang mengikuti program ekstrakurikuler sehingga ekstrakurikuler yang di laksanakan oleh siswa di lakukan secara mandiri, yang di latih langsung oleh kakak senior dan juga terkadang dilatih oleh pihak koramil yang berada di samping madrasah secara sukarela.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam tentang “Kebijakan Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Ekstrakurikuler di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan tahun 2021/2022”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif (Sugiyono 2017, 95). Menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan sumber data primer yang diperoleh melalui wawancara dan sumber data sekunder yang diperoleh melalui arsip, file-file dan foto-foto kegiatan dan data pendukung lainnya. Analisis data dilakukan dengan menggunakan beberapa langkah, antara lain pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, waka kesiswaan, pembina ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa, dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa. Untuk lokasi penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung yang beralamatkan di Jalan Pesantren No. 01 RT/RW 04/01, Sidoharjo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa Di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan

Berdasarkan hasil pengumpulan data dilapangan menegenai kebijakan kepala madrasah dalam pengelolaan ekstrakurikuler di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan, bahwa kebijakan kepala madrasah dapat dilihat dari keterampilan, pengetahuan, ketegasan, dan kewibawaan kepala madrasah dalam memimpin.

Keberadaan kepala madrasah di suatu lembaga pendidikan berfungsi menciptakan situasi belajar dan mengajar yang baik sehingga para guru dan para siswa dapat belajar dan mengajar di situasi yang baik, sehingga semua pelaksanaan kegiatan di lembaga yang dipimpinnya terlaksana secara efektif dan efisien, terlepas dari pada itu kepala madrasah juga bertugas mengambil berbagai macam kebijakan disetiap persoalan-persoalan yang ada di madrasah itu sendiri.

Kebijakan kepala madrasah terdiri dari dua kata, yaitu kebijakan dan kepala madrasah. Kebijakan adalah suatu kearifan pimpinan kepada bawahan atau masyarakatnya. Pimpinan yang arif dapat saja mengecualikan aturan yang baku, kepada seseorang/sekelompok orang, jika seseorang/sekelompok orang tersebut tidak dapat dan tidak memungkinkan memenuhi aturan yang umum tadi. Dengan kata lain ia dapat di perkecualikan. Kebijakan mencakup pedoman, peraturan dan prosedur yang di buat untuk mendukung usaha mencapai tujuan yang ditetapkan.

Kepala madrasah, yaitu: kepala madrasah berasal dari dua kata yaitu kepala dan madrasah. Kata kepala dapat di artikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan madrasah dari segi bahasa adalah sekolah, dan madrasah dari segi istilah yaitu suatu lembaga pendidikan yang menjadi tempat menerima peserta didik dan memberikan pembelajaran.

Kata pemimpin atau kepala itu didefinisikan sebagai kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan dan kalau perlu memaksa orang lain, agar ia menerima pengaruh itu dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian sesuatu maksud atau tujuan-tujuan tertentu.

Kepala madrasah dihadapkan untuk tantangan melaksanakan pendidikan secara terarah, berencana, dan berkesinambungan menetapkan kebijakan-kebijakan yang dianggap dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Kebijakan merupakan unsur vital bagi sebuah organisasi. Ia adalah landasan dan garis dasar organisasi dalam menjalankan aktifitas guna mencapai tujuan. Kebijakan biasanya diwujudkan dalam bentuk keputusan, strategi, rencana, peraturan kesepakatan, konsensus, program, dan sebagainya yang menjadi acuan organisasi dalam menjalankan aktifitas guna mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa kepala madrasah harus terus berupaya mendukung dan memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler dengan berbagai kebijakan yang akan di laksanakan, sehingga para pembina, pelatih dan siswa- siswi yang mengikuti pelaksanaan ekstrakurikuler lebih semangat untuk meraih prestasi.

Dengan adanya kebijakan-kebijakan yang mendukung semua kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan, juga berefek kepada menarik minat siswa-siswi di setiap ajaran baru di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan.

Dalam pengimplementasian kebijakan dibutuhkan dukungan dari semua elemen madrasah, sehingga pelaksanaan kebijakan yang telah di berikan dapat terlaksanakan sesuai dengan yang telah diputuskan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kebijakan kepala, seperti fasilitas yang masih belum terpenuhi secara maksimal dan dana yang diberikan masih kurang pada saat pelaksanaan-pelaksanaan kegiatan tertentu, sehingga inilah yang menjadi kendala ataupun permasalahan pada saat pengimplementasian kebijakan itu sendiri.

Pelaksanaan kebijakan dapat diartikan sebagai bagian dari tahapan proses kebijaksanaan yang posisinya berada diantara tahapan penyusunan kebijaksanaan dan konsekuensi-konsekuensi yang di timbulkan oleh kebijaksanaan tersebut. Berdasarkan pada beberapa konsep dan sifat tindakan yang berkenaan dengan pelaksanaan good Governance maka dapat diukur/dievaluasi berdasarkan dimensi-dimensi.

Tugas pertama kepala madrasah adalah pengambilan keputusan, yang di lakukan secara rasional (efektif dan Efisien) oleh kepala madrasah. Dan pertimbangan keputusan tersebut harus dilihat dari: tujuan organisasi, sumber daya yang ada, informasi yang lengkap tentang fungsi sistem kerja, pengalokasian sumber dana didasarkan pada prioritas dan harus memahami pengelolaan dana.

Seorang pemimpin dalam mengambil keputusan tentu akan mengalami proses berpikir. Sebab tanpa berpikir tentu seorang pemimpin mengambil keputusan yang tidak tepat karena memiliki pandangan yang sempit terhadap masalah.

Hasil Penerapan Kebijakan Kepala Madrasah Pada Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan

Ketaatan, kepatuhan, dukungan fasilitas dan pendanaan adalah faktor utama yang mendukung kebijakan terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler yang ada di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan, apabila semua faktor itu terpenuhi maka hasil yang akan didapatkan akan sesuai dengan harapan. Kepala madrasah dalam mengeluarkan kebijakan sudah memikirkan secara matang tingkat kemungkinan ataupun ketidak mungkinan dalam pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kebijakan dapat diartikan sebagai bagian dari tahapan proses kebijaksanaan yang posisinya berada diantara tahapan penyusunan kebijaksanaan dan konsekuensi-konsekuensi yang di timbulkan oleh kebijaksanaan tersebut.

Berdasarkan pada beberapa konsep dan sifat tindakan yang berkenaan dengan pelaksanaan good Governance maka dapat diukur/dievaluasi berdasarkan dimensi-dimensi, sebagai berikut:

1. Konsistensi adalah pelaksanaan kebijakan berlangsung dengan baik apabila pelaksanaan kebijakan di lakukan secara konsisten dengan berpegang teguh pada prosedur dan norma yang berlaku.

2. Transparansi merupakan kebebasan akses atas informasi yang patut di ketahui oleh publik dan pihak-pihak yang berkepentingan.
3. Akuntabilitas adalah setiap aktivitas pelaksanaan kebijakan publik harus dapat di pertangguang jawabkan baik secara administratif maupun substantif.
4. Keadilan secara umum dapat diartikan sebagai kebaikan, kebijakan, dan kebenaran yang mengikat antara anggota masyarakat dalam mewujudkan keserasian antara pengguna hak dan pelaksana kewajiban.
5. Partisipatif masyarakat adalah keterlibatan dan peran masyarakat dalam pelaksanaan kebijakan.
6. Efektivitas berkenaan dengan pencapaian hasil yang telah ditetapkan.
7. Efisiensi berkenaan dengan jumlah penggunaan dengan sumberdaya yang di butuhkan untuk menghasilkan tingkat efektivitas tertentu.

Kebijakan kepala madrasah akan mempengaruhi mekanisme kerja madrasah dan berperan besar dalam meningkatkan mutu madrasah. Kebijakan yang dapat mendorong peningkatan mutu madrasah akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan madrasah. Sebaliknya, apabila kebijakan tidak mendorong peningkatan, maka kebijakan tersebut akan berdampak pada penurunan mutu madrasah. Maka, secara tidak langsung kebijakan-kebijakan akan sangat berperan dalam peningkatan mutu madrasah sesuai dengan visi-misi madrasah. Beberapa kendala dan solusi di atas menunjukkan bahwa, dengan adanya keterbukaan kepala madrasah dalam pelaksanaan kebijakan kegiatan ekstrakurikuler.

Maka, setiap tahun pelaksanaan ekstrakurikuler dapat berjalan secara efektif dan efisien walaupun fasilitas dan pendanaanya masih memadai. Semangat dan kreatifitas yang dimiliki dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan, membawa hasil yaitu prestasi ekstrakurikuler yang sudah mampu memenangi perlombaan baik di tingkat lokal maupun nasional, sehingga ekstrakurikuler yang ada di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan menjadi media pemasaran pendidikan untuk mendatangkan minat siswa-siswi di setiap tahun ajaran baru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kebijakan kepala madrasah dalam pengelolaan ekstrakurikuler di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan, bahwa kebijakan kepala madrasah dapat dilihat dari keterampilan, pengetahuan, ketegasan, dan kewibawaan kepala madrasah dalam memimpin sangat baik, terlihat pada perencanaan yang di lakukan sebelum mengambil keputusan dengan mengadakan rapat dan pada pelaksanaannya menerapkan fungsi-fungsi manajemen. Dalam pengimplementasian tahap pertahap semakin membaik karena waka kesiswaan, pembina ekstrakurikuler, pelatih ekstrakurikuler di bidang pencak silat pagar nusa dan juga siswa sangat antusias melaksanakan kebijakan yang telah di tetapkan kepala madrasah. Kepala madrasah dalam

mengimplementasikan kebijakan pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan sangat terstruktur, karena sudah menjalin kerja sama dengan pihak luar, yang bertujuan untuk meningkatkan mutu, menarik minat siswa-siswi dan sebagai salah satu cara untuk memperkenalkan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa di lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Choirul, Anwar. 2017. *Teori-teori pendidikan klasik hingga kontemporer*. Yogyakarta: Diva Press.
- Fauzi, Ahmad. 2017. "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2 (2): 53-64. <https://doi.org/10.31538/ndh.v2i2.22>.
- Gusmayanti, Faradhila, Andi Warisno, Endang Ekowati, dan Etika Pujianti. 2022. "MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN POTENSI ORGANISASI KESISWAAN." *UNISAN JOURNAL* 1 (1): 127-38.
- Hajijah, Hajijah, dan Ali Mustofa. 2017. "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Inovasi Manajemen Pendidikan Di MTs N Diwek Jombang." *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 1 (1): 138-61.
- Hasbullah. 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Cet ke-13. Jakarta: Rajawali Pers.
- Latifah, Ami, Andi Warisno, dan Nur Hidayah. 2021. "KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI MA NURUL ISLAM JATI AGUNG." *JURNAL MUBTADIIN* 7 (02): 70-81.
- Mulyadi, Mulyadi. 2009. "PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENGEJEMBANGKAN BUDAYA MADRASAH." *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 2 (1). <https://doi.org/10.18860/jt.v2i1.1829>.
- Pujianti, Etika, dan Sarpendi Sarpendi. 2022. "The Strategy Of The Head Of Madrasah In Improving The Quality Of Standard Input At MTS Muhammadiyah Purbolinggo East Lampung." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4 (3): 2642-49. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.6463>.
- Septianim, Irma. 2011. "Manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan kualitas sekolah (studi kasus di SMAN 1 Malang) / Irma Septiani." Diploma, Universitas Negeri Malang. <http://repository.um.ac.id/3385/>.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Warisno, Andi. 2021. "Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam." *An Nida*, Juni. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/AND/article/view/74>.
- YUSAK, MUHAMMAD. 2016. "KETERAMPILAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN (Studi Multi Kasus Di MTs Plus Raden Paku Dan SMP Islam Terpadu Nurul Fikri Trenggalek)." Thesis, IAIN Tulungagung. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/3208/>.